

PELESTARIAN KESENIAN LUDRUK: STUDI KASUS GRUP MARSUDI LARAS DI SURABAYA TAHUN 2003-2017

REGITA DWI SETYAWATI

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: regitadwisetyawati@gmail.com

Artono

S1 Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Surabaya merupakan kota yang memiliki sekumpulan para seniman lokal untuk mengekspresikan karya-karyanya sebagai potensi seni yang lebih menjunjung tinggi nilai budaya. Keunikan dari grup ludruk Marsudi Laras adalah dalam bentuk penyajian yang memodifikasi cerita kearah lebih kekinian dan menyesuaikan lelucon anak zaman sekarang. Dari fenomena tersebut mengalami permasalahan terkait dengan upaya pelestarian kesenian ludruk di tengah arus perkembangan budaya modern saat ini dan mulai mengalami kemunduran. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pelestarian Kesenian Ludruk: Studi Kasus Grup Marsudi Laras Di Surabaya Tahun 2003-2017".

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah tentang (1) Bagaimana perkembangan grup ludruk Marsudi Laras Di Surabaya Tahun 2003-2017 (2) Bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan grup ludruk Marsudi Laras dalam mempertahankan kesenian ludruk untuk tetap eksis ditengah arus perkembangan budaya modern. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, munculnya grup-grup ludruk di Surabaya memberikan semangat baru untuk mengupayakan melestarikan, mempertahankan dan mengembangkan seni pertunjukan ludruk agar diminati kembali oleh masyarakat khususnya, generasi muda. Grup ludruk Marsudi Laras salah satu grup yang juga mengupayakan keberadaan kesenian ludruk mampu bertahan di tengah arus perkembangan budaya modern saat ini, sehingga grup ludruk Marsudi Laras memberikan suatu inovasi terbaru bagi pertunjukan ludruk dalam menyajikan bentuk pertunjukan lebih terkonsep ke arah kekinian.

Kata Kunci: Pelestarian, Ludruk Marsudi Laras, Surabaya

Abstract

Surabaya is a city that has a group of local artists to express their works as potential arts that uphold cultural values. The uniqueness of the ludruk group Marsudi Laras is in the form of presentation that modifies the story towards more current and adjusts the jokes of today's children. From this phenomenon experienced problems related to the preservation of ludruk art in the midst of the current development of modern culture and began to experience setbacks. The researcher was interested in conducting a study entitled "Ludruk Art Conservation: A Case Study of Marsudi Laras Group in Surabaya 2003-2017".

The formulation of the problem in this study is about (1) How is the development of the ludruk group Marsudi Laras in Surabaya 2003-2017 (2) How the preservation efforts carried out by ludruk Marsudi Laras group in maintaining ludruk art to exist amid the current development of modern culture. The research method used by researchers, namely heuristics, criticism, interpretation and historiography.

The results of this study explained that, the emergence of ludruk groups in Surabaya give new spirit to seek to preserve, maintain and develop the performing arts ludruk, so enthused again by the community, especially the younger generation. Ludruk Group Marsudi Laras, a group that also seek for the existence of ludruk art, is able to survive in the current development of modern culture, so the ludruk Marsudi Laras Group provides the latest innovation for ludruk performances in presenting more conceptual forms of performances towards the present.

Keywords: Preservation, Ludruk Marsudi Laras, Surabaya

PENDAHULUAN

Budaya adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.¹ Kesenian tradisional memiliki keragaman budaya yang berasal dari tradisi nenek moyang bangsa Indonesia secara turun-temurun yang memiliki ciri khas tersendiri, khususnya Surabaya. Surabaya mempunyai berbagai macam kesenian budaya yang terkenal, diantaranya kesenian ludruk.

Kesenian ludruk merupakan drama tradisional yang diperankan oleh sebuah grup kesenian dalam sebuah panggung dengan mengambil cerita tentang kehidupan rakyat sehari-hari.² Surabaya salah satu kota yang memiliki sekumpulan para seniman lokal untuk melakukan pengembangan bakat dan keterampilan para seniman untuk mengekspresikan karya-karyanya sebagai potensi seni yang lebih menjunjung tinggi nilai budaya. Terdapat salah satu grup ludruk yang berasal dari Surabaya, yaitu grup ludruk Marsudi Laras. Hartatok adalah selaku pimpinan yang mendirikan grup ludruk Marsudi Laras sekaligus sutradara dan penulis naskah dalam setiap pementasannya. Grup ini awalnya berdiri sebagai Sanggar Marsudi Laras yang berada di sekolah SD Pendoko pada tanggal 11 September 1993.

Ludruhnya sendiri baru berdiri pada tanggal 11 November 2003. Pada awalnya grup ludruk Marsudi Laras masih merekrut anak-anak SD Pendoko. Pada saat itu masih melatih anak-anak kecil, setelah anak-anak sudah lulus semua, kemudian nama Marsudi Laras perlahan-lahan mulai diperkenalkan. Saat itu, anggotanya sudah dianggap mampu untuk meneruskan kesenian ini. Awalnya anggotanya diambil dari beberapa sekolah SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi sampai detik ini.

Dengan keberadaan perkembangan budaya modern yang semakin berkembang pesat sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat maupun generasi muda sekarang ini, khususnya pada kesenian lokal. Kesenian lokal yang keberadaannya mulai mengalami pasang-surut salah satunya adalah kesenian ludruk. Banyak kalangan budayawan yang berusaha menggerakkan kesenian lokal khususnya ludruk agar bisa dihidupkan kembali, dipertahankan dan dilestarikan supaya generasi muda lebih mengenali keseniannya sendiri seperti ludruk.

Contohnya saja yang terjadi pada grup ludruk Marsudi Laras. Grup tersebut salah satu grup yang berhasil membawa nama ludruk menjadi hidup kembali dan diminati oleh masyarakat di berbagai kalangan yang ada, karena dari model pementasannya saja dalam cara membawakan cerita serta guyonannya sangat unik dan menarik para penonton yang melihat, sehingga pada grup ini setiap sekali tampil memiliki massa yang begitu besar antusiasnya, maka banyak masyarakat yang berbondong-

bondong untuk melihat pertunjukan ludruk dari grup tersebut. Grup ludruk Marsudi Laras ini sangat membawa warna yang berbeda dari ludruk dulu hingga sekarang.

Dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah upaya pelestarian grup ludruk Marsudi Laras dalam mempertahankan ludruk di era perkembangan budaya modern saat ini. Alasan peneliti memilih masalah tersebut sebab, eksistensi kesenian ludruk di era perkembangan budaya modern saat ini mulai mengalami kemunduran, peneliti ingin mengetahui seberapa eksis dan seberapa besar kesenian tradisional ludruk khususnya pada grup ludruk Marsudi Laras dapat bertahan di tengah arus perkembangan budaya modern saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian sejarah. Metode ini tergolong dalam metode historis. Beberapa tahapan meliputi, Heuristik berupa hasil wawancara, Kritik berupa pengujian terhadap sumber terkait dengan penelitian yang diambil, Interpretasi, dan Historiografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan kesenian ludruk muncul ketika kesenian ini masih menjadi sebuah pementasan konvensional secara sederhana, yang dilakukannya dengan berkeliling kampung dari rumah ke rumah dan memiliki anggota yang sedikit, kemudian lambat laun kesenian ludruk ini keberadaannya mulai menyebar di seluruh daerah-daerah Jawa Timur sebagai bagian dari salah satu warisan budaya bangsa. Selain itu, grup-grup ludruk mulai bermunculan dipermukaan dan tersebar luas di berbagai daerah sekitar Jawa timur, khususnya di Surabaya. Terdapat salah satu grup ludruk yang berasal dari Surabaya, sampai sekarang ini keberadaannya masih eksis dan bertahan yaitu, grup ludruk Marsudi Laras.

Sebelum grup ludruk Marsudi Laras ini berdiri, pada tanggal 11 September 1993 berdirilah sanggar yang diberi nama Sanggar Seni Marsudi Laras disekolah SD Pendoko saat itu anggotanya masih anak-anak dan remaja. Sanggar tersebut berdiri dengan tujuan untuk mencetak generasi pengrawit, teater tradisi, dan lawak.³

Seiring dengan berjalannya waktu sanggar tersebut sudah mulai tidak aktif kembali, dikarenakan semua para anggotanya sudah memiliki kesibukan sendiri-sendiri. Jadi, kurangnya pengendalian pengurusan yang mengakibatkan sanggar tersebut perlahan-lahan mulai berkurang peminatnya. Setelah sanggar tersebut tidak kembali aktif lagi, lalu ludruhnya sendiri baru berdiri pada tanggal 11 November 2003 kemudian diberi nama "Marsudi Laras" yang didirikan oleh Hartatok beliau adalah selaku pimpinan dari grup ludruk Marsudi Laras

¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 9.

²Prasetyo Mukti Wicaksono, "Kesenian Ludruk RRI Surabaya Media Propaganda Program Pemerintah Pada Dekade Akhir Pemerintah

Orde Baru (1989-1999)", *Avatara e- Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, (Maret 2018), hlm. 1.

³Hasil Wawancara Dengan Hartatok Selaku Pemimpin Grup Ludruk Marsudi Laras, 15 Februari 2019, SDN Jeparo 1 Jln. Purwodadi Raya No. 84, Surabaya, Pukul 08.50 WIB.

sekaligus sutradara dan penulis naskah dalam setiap diadakannya pementasan.

Disini grup kami tidak seperti ludruk-ludruk gedok atau bisnis, kita hanya punya prinsip mengkaderisasi dan memperkenalkan seni tradisi kepada anak-anak tidak berfikir untuk mencari keuntungan dalam bentuk uang dari ludruk, hanya saja disini kami membina anak-anak Surabaya supaya tahu minimal kesenian dari kearifan lokal yang kita miliki yaitu, kesenian ludruk".⁴

Prinsip mengkaderisasi dan memperkenalkan kepada generasi muda sejak dini adalah suatu hal yang sangatlah penting untuk diterapkan di kalangan anak remaja sekarang ini, karena sebagai wujud untuk menjadi bagian dari keikutsertaan belajar bermain ludruk dalam melestarikan kesenian yang menjadi bagian dari budaya lokal supaya ada lintas generasi penerus untuk mempertahankan kesenian ludruk lebih diminati kembali di kalangan masyarakat khususnya, generasi muda hingga membuktikan, bahwa ludruk masih mampu untuk menampilkan suatu pertunjukan yang lebih inovatif. Dengan hal inilah sejarah awal berdirinya grup ludruk Marsudi Laras, walaupun tiap hari atau tiap mingggunya setiap kali akan diselenggarakan pertunjukan selalu mengadakan kumpul terlebih dahulu untuk berproses menyiapkan segala yang akan dipentaskan di atas panggung.

A. Perkembangan Grup Ludruk Marsudi Laras Pada Tahun 2003-2017

a) Ludruk Marsudi Laras di Surabaya Tahun 2003-2004

Sejak didirikannya grup ludruk Marsudi Laras pada tahun 2003, di tahun awal kemunculannya tersebut grup ini masih belum dikenal oleh masyarakat luas khususnya, Surabaya.

Moment-moment belum terkenalnya grup ini, pertama kali tampil masih menyajikan pertunjukan tempatnya berada dikampung-kampung khususnya di sekitar Surabaya, seperti halnya di balai RW, Kelurahan dan sebagainya.⁵

Awal mereka menampilkan pertunjukan masih secara sederhana belum terkonsep dengan baik, hanya saja mereka menonjolkan cerita yang telah dibuat dan sudah membawakan cerita ke arah yang lebih modern. Lalu, cerita tersebut lebih dipersiapkan secara matang untuk memperkuat peran lakon. Meskipun, awal kemunculannya masih terbilang tahap penyesuaian grup ludruk Marsudi Laras ini memiliki keyakinan dengan tujuan untuk lebih memberikan penyajian yang menarik lagi bagi penonton dengan membawakan cerita yang lebih humor. Dari situlah mereka pertama kali tampil dihadapan warga kampung dan yang melihatnya masih tidak terlalu banyak.

Di tahun 2004 grup ludruk Marsudi Laras ini masih menampilkan pertunjukannya secara sederhana sama seperti di tahun sebelumnya, mereka tampil dikampung-kampung yang ada di Surabaya, namun lebih intensnya mereka sering mementaskan di kelurahan.

b) Ludruk Marsudi Laras di Surabaya Tahun 2005-2008

Disaat grup ini merintis kariernya mulai dari bawah, lika-liku perjalanan grup ludruk Marsudi Laras yang dulunya mengadakan pertunjukan masih terbilang sederhana di kampung-kampung, lambat laun mereka menyusun strategi untuk mengikuti perlombaan.

Seiring dengan berjalannya waktu, grup ini memberanikan diri untuk mengikuti perlombaan seni pertunjukan ludruk di tingkat provinsi Jawa Timur untuk pertama kalinya pada tahun 2005. Dapat diketahui bahwa, di tahun 2005 adalah tahun yang membawa grup ludruk Marsudi Laras mendapatkan sebuah prestasi dengan perlahan-lahan membuat suatu perubahan dalam bentuk penyajian pertunjukannya.

Tahun 2005 mereka berhasil mendapatkan juara dalam kategori 5 penyaji terbaik di tingkat Provinsi Jawa Timur dan di tahun yang sama mereka mendapatkan kembali juara dalam kategori sutradara terbaik di tingkat Jawa Timur. Pada tahun 2006, prestasi yang diraih oleh grup ludruk Marsudi Laras berhasil mendapat juara dalam kategori penyaji humor terbaik di tingkat Jawa Timur, sedangkan di tahun 2007 grup ludruk Marsudi Laras untuk dua kalinya mendapatkan kejuaraan dalam kategori humor terbaik, dan remo terbaik di tingkat Jawa Timur.

Dengan diadakannya festival ludruk remaja yang diselenggarakan di Malang pada tahun 2008 dan 2010, grup ludruk Marsudi Laras kembali ikut serta dalam mengikuti perlombaan. Tahun 2008 dimana grup ini berhasil mendapatkan prestasi dan kejuaraan dalam kategori 5 penyaji terbaik di tingkat Provinsi Jawa Timur dengan lakon "Joko Tarup", sutradara terbaik di tingkat Jawa Timur dan penyaji tari remo terbaik. Salah satu lakon yang disajikan pada waktu itu adalah kisah "Joko Tarup". Cerita yang diambil dari kisah klasik, kemudian diubah dalam konsep cerita yang lebih unik, kekinian dari cerita sebelumnya, sehingga memunculkan ending cerita dan sisi humor berbeda dari cerita asalnya.

c) Ludruk Marsudi Laras di Surabaya Tahun 2009-2013

Di tahun 2010 kembali meraih juara sekaligus mendapatkan 2 penghargaan sebagai kategori 5 penyaji terbaik di tingkat Jawa Timur dan sutradara terbaik di tingkat Jawa Timur. Ketika grup ludruk Marsudi Laras telah mendapatkan berbagai prestasi yang diperolehnya, maka pada tahun 2010 perlahan-lahan nama Marsudi Laras mulai banyak masyarakat yang mengenalnya.

Pada tahun 2010 barulah grup ini untuk pertama kalinya menyelenggarakan pertunjukan berada di kampung seni THR Surabaya dengan lakon "Derita Tanpa Batas", dalam pementasannya tersebut grup ludruk Marsudi Laras baru pertama tampil berhasil sukses menarik perhatian dihadapan penonton yang hadir dan respon dari masyarakat memberikan penilaian positif bagi grup ludruk Marsudi

⁴Ibid.,

⁵Ibid.,

Laras dengan menyajikan cerita unik, kekinian dan lawakannya memunculkan sisi humor yang tinggi.

Semenjak di tahun 2011, grup ludruk Marsudi Laras pernah mengalami problematika pertentangan dari berbagai pihak yang tidak memperbolehkan Marsudi Laras untuk tampil kembali, karena disebabkan pada grup ini sering memenangkan perlombaan ludruk dan akhirnya ditanggapi oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, bahwa grup ludruk Marsudi Laras untuk sementara waktu dihimbau tidak untuk mengikuti perlombaan pertunjukan ludruk lagi. Alasan dari Dinas tersebut juga dimaksudkan agar memberikan kesempatan kepada grup ludruk yang lainnya dan bertujuan mencari bibit-bibit baru.⁶

Awalnya di grup ini pernah ada kritikan dari seniman ludruk yang melihat pertunjukan grup ludruk Marsudi Laras pada saat itu, mereka mengatakan bahwa, (“iku duduk ludruk”) bahkan banyak tokoh-tokoh ludruk yang mengkritik cara mainnya Marsudi Laras. Dengan begitu, dari cara mereka mengkritik grup ludruk Marsudi Laras ini saya biarkan saja mbak, biarkan sejarah yang akan membuktikan nanti. Dapat dikatakan bahwa, ludruk Marsudi Laras nantinya yang akan menjadi acuan pada grup yang lainnya. Ketika, Marsudi Laras sudah tampil, nantinya banyak grup-grup yang meniru bagaimana gaya Marsudi Laras disaat menyajikan sebuah pertunjukan.⁷

Di tahun 2012 mereka mengeluarkan karyanya kembali dengan lakon “Joko Tarub” dan mengadakan pertunjukan bertempat di Taman Flora Surabaya, sedangkan di tahun 2013 grup ini membawakan kembali cerita yang dikemas dalam konsep lebih kekinian dengan sentuhan humor yang ditampilkan oleh grup ludruk Marsudi Laras di gedung Balai Pemuda Surabaya. Saat itu lakon yang dipersembahkan yaitu, “Ande-Ande Lumut Mencari Cinta”. Ande-Ande Lumut merupakan pakem cerita klasik dari tanah Jawa kemudian cerita tersebut dirombak oleh Hartatok selaku penulis naskah ludruk, sutradara dan sekaligus pendiri dari grup ludruk Marsudi Laras ini, beliau sengaja merubah pakem cerita asalnya menjadi jalan cerita yang lebih baru bertujuan, sebagai berikut :

Saya memang sengaja merombak ceritanya agar penonton yang menyaksikan salah menebak endingnya dari sebelumnya mbak, sehingga penonton yang melihat terkesan lebih menikmati alur cerita dengan mendapatkan sisi humor lebih kekinian.⁸

d) Ludruk Marsudi Laras Di Surabaya Tahun 2014-2017

Perkembangan grup ludruk Marsudi Laras pada tahun 2014 menampilkan pementasannya berada di Gedung Irama Budaya THR Surabaya. Mereka membawakan lakon yang berjudul “Reuni Mayat”. Keunikan dari cerita yang dipentaskan tersebut sangatlah mengundang perhatian antusiasme anak-anak muda Surabaya dengan turut hadir melihat pertunjukan ludruk

dengan penyajian yang berbeda dari sebelumnya. Sisi humor pada cerita tersebut sangat ditonjolkan oleh grup ini.

Di tahun 2015 pertunjukan berikutnya menyajikan lakon “Calon Arang” dipersembahkan oleh grup ludruk Marsudi Laras yang bekerja sama dengan SMKN 12 Surabaya di Gedung Balai Budaya.

Untuk pertama kalinya grup ludruk Marsudi Laras bekerja sama dengan SMKN 12 Surabaya dalam mementaskan pertunjukan ludruk yang berhasil menampilkan cerita unik dengan mengangkat nuansa lebih humoris. Berlangsungnya pertunjukan ini merupakan salah satu persembahan yang sukses dengan membuat penonton menyaksikan tidak berhenti tertawa. Pada kesempatan kali ini, pementasan tersebut sekitar 50 orang pendukung yang terlibat demi kesuksesan pertunjukan ini berlangsung.⁹

Pada tahun 2016 penampilan dari grup ludruk Marsudi Laras dalam pertunjukannya di Gedung Balai Pemuda Surabaya dengan membawakan lakon “Joko Geblek” memberikan pesona baru bagi pencinta ludruk yang ada di Surabaya karena, alur cerita yang ditampilkan membawa kisah dari Joko Kendil, anak desa yang disabilitas tapi memiliki cita-cita tinggi. Apresiasi dari masyarakat begitu luar biasa dengan melihat adegan-adegan yang dilakonkan di “Joko Geblek” ini dengan memberi sentuhan berbeda, sehingga dari pembawaan cerita sampai penyajiannya sangatlah terkonsep suasana humornya dan mampu memodifikasi cerita serta bahasanya begitu trendi di kalangan anak muda masa kini. Namun, pada kesempatan lakon yang dibawakan ini lebih menekankan kekhasan dagelan pada alur cerita “Joko Geblek”.¹⁰

Diakhir tahun 2017 pertunjukan ludruk dengan lakon “Lingsir Wengi” yang dibawakan oleh grup ludruk Marsudi Laras tempatnya berada di gedung kesenian Balai Budaya (Komplek Balai Pemuda) banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk menyaksikan pertunjukan ludruk dari grup ini. Fenomena tersebut ditahun 2017 inilah yang menjadi saksi grup ludruk Marsudi Laras mencapai kesuksesannya mendapatkan rekor sebagai penonton terbanyak sepanjang sejarah pertunjukan ludruk di masa kini.

B. Upaya Pelestarian Yang Dilakukan Grup Ludruk Marsudi Laras Dalam Mempertahankan Kesenian Ludruk Untuk Tetap Eksis Di Tengah Arus Perkembangan Budaya Modern

Untuk melestarikan kesenian ludruk perlu adanya regenerasi seniman ludruk yang komperhensif dan berkesinambungan dengan memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mewadahi dan mengoptimalkan talenta seni generasi muda, sebagai bentuk upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian

⁶Ibid.,

⁷Hasil Wawancara Dengan Agung Juni Sasmito selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, 16 Maret 2019, SMK Negeri 12 Surabaya, Pukul 11.16 WIB

⁸Hasil Wawancara Dengan Hartatok, *Loc.Cit.*,

⁹Dapat dilihat di halaman lampiran terdapat koran yang memuat berita terkait pementasan lakon “Calon Arang” dipersembahkan oleh Grup Ludruk Marsudi Laras bekerjasama dengan SMKN 12 Surabaya. *Sumber Koran Sindo*, (Senin 23 Maret 2015).

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Agung Juni Sasmita, *Loc.Cit.*,

ludruk baik dari masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan hal ini, terdapat konsep-konsep pelestarian yang menjelaskan terkait dengan upaya pelestarian yang dilakukan oleh grup ludruk Marsudi Laras dalam mempertahankan pertunjukan ludruk untuk tetap eksis di tengah arus perkembangan budaya modern, sebagai berikut :

a) Melestarikan

Dalam mengupayakan pelestarian seni ludruk yang dilakukan grup ludruk Marsudi Laras untuk tetap menjaga kualitas pertunjukannya yaitu, melakukan regenerasi secara terus-menerus khususnya generasi muda yang diambil mulai dari kalangan SMP, SMA, SMK sampai Perguruan Tinggi Negeri. Upaya yang dilakukan dengan cara meregenerasi secara terus-menerus setiap tahunnya sebagai bentuk grup ludruk Marsudi Laras ikut serta dalam melestarikan dan mempertahankan keberadaannya agar tetap eksis. Grup ludruk Marsudi Laras mempunyai visi-misi sebagai bentuk upaya melestarikan sebagai berikut, Visinya : ludruk harus tetap eksis, Misinya : (1) mengkaderisasi anak-anak Surabaya lebih mencintai ludruk, (2) menumbuhkan rasa bangga ke anak-anak bahwa kearifan lokal ini luar biasa syarat nilai-nilai yang bisa membawa karakter anak bangsa, (3) menanamkan kepada anak-anak bahwa, ludruk mempunyai kaderisasi yang lain.

b) Mengembangkan

Pada umumnya, pengembangan dari konsep-konsep pelestarian berkaitan dengan bentuk penyajian yang dilakukan untuk menciptakan suatu karya-karya terbarunya di setiap pementasannya selalu ada hasil karya yang berbeda dari sebelumnya.

Terdapat upaya pelestarian yang dilakukan oleh grup ludruk Marsudi Laras untuk tetap eksis di tengah pengaruh perkembangan budaya modern. Strategi yang dilakukan oleh grup tersebut yaitu, mereka mengupayakan untuk sering melakukan pertunjukan namun, dengan mengadakan pertunjukan pada tiap bulannya adalah sebuah strategi baru bagi kesenian ludruk khususnya, grup ludruk Marsudi Laras.

Dari banyaknya model sajian yang dilakukan oleh beberapa grup ludruk sekarang ini memiliki perbedaan dalam bentuk sajiannya. Terutama cara grup ludruk Marsudi Laras untuk menyajikan sebuah pertunjukan perlu adanya memodifikasi yang menarik bersifat atraktif, kreatif, dan inovatif. Sebagaimana usaha mereka tersebut untuk membutuhkan kepada masyarakat, bahwa kesenian ludruk mampu untuk bersaing dan bertahan ditengah perubahan yang semakin maju ini, dan mampu menampilkan sebuah pertunjukan yang lebih berkonsep kekinian dengan tampilan lawakan yang segar, sehingga orang merasa tertarik dan menebak penyajian isi cerita yang dipersembahkan oleh grup ludruk Marsudi Laras. Dengan adanya upaya mereka untuk menggerakkan ludruk sebagai kesenian yang kembali diminati semua kalangan.

Grup ludruk Marsudi Laras sendiri lebih menekankan pada pemeranan, karena dari konsep pemerannya menjadikan grup ini kuat mempunyai pemain yang memiliki kemampuan lebih dari semua peran

yang mereka dapatkan harus bisa menguasai peran tersebut. Ciri khas pada grup ludruk Marsudi Laras yaitu, tragedi komedinya yang paling kental. Contohnya saja, cerita “Ande-Ande Lumut Mencari Cinta, “Joko Tarub” dari kedua tersebut memiliki unsur komedi semua mulai awal sampai endingnya.

c) Memanfaatkan

Memanfaatkan penggunaan media sosial sangatlah penting bertujuan memperkenalkan kepada semua masyarakat, untuk mengajak dan melestarikan warisan budaya Indonesia khususnya kesenian pertunjukan ludruk itu sendiri. Memasarkannya melalui media sosial dalam setiap pertunjukan grup ludruk Marsudi Laras sendiri sangatlah penting untuk dijadikan prioritas utama, karena sebagai pementasan grup ini selalu mengupload kegiatannya atau memasukan di media sosial mulai dari latihannya, memerankan adegan sebuah lakon dalam cerita dan lain sebagainya. Disisi lain, ketika grup ludruk Marsudi Laras ini setiap pentasnya tiap anggota pemainnya itu mempunyai massanya sendiri.

Media sosial yang dimiliki oleh grup ludruk Marsudi Laras yaitu, Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube. Mempromosikan salah satu bagian dari upaya yang dilakukan oleh grup ludruk Marsudi Laras dalam mempertahankan eksistensi kualitas mereka dalam dunia pementasan kesenian ludruk. Dari beberapa media sosial tersebut sering mengupload aktivitas kegiatan latihan, lakon cerita yang akan dipentaskan hingga hasil pementasan yang pernah mereka pertunjukan di tempat satu ke tempat yang lain. Selain, media sosial sebagai pusat promosi di grup ini, mereka juga bekerja sama dengan radio yang ada di Surabaya dalam setiap mereka melakukan pertunjukan maupun dan lain sebagainya, kemudian mereka juga pernah mempromosikan melalui surat kabar dan koran yang memuat karya-karya Marsudi Laras dari pengalaman mereka melakukan pertunjukan, menyajikan sebuah pementasan yang menarik hingga Marsudi Laras mendapatkan penghargaan, serta turut berpartisipasi kehadiran teman-teman mahasiswa sekaligus yang bergabung menjadi pemain grup ludruk Marsudi Laras untuk memberikan promosi berupa pamflet dan disebarakan pada setiap mading di lingkungan kampus.

Namun, disisi lain di grup ludruk Marsudi Laras ini merupakan grup yang tidak tergolong pada pementasan secara periodik, dikarenakan terbatasnya kesibukan mereka yang membuat grup ini tidak bisa menyelenggarakan pementasan secara periodik. Akan tetapi, jika dari pemkotnya memberikan jadwal kesempatan untuk tampil, maka mereka langsung untuk berproses menyiapkan secara keseluruhan. Meskipun mereka menerima jatah hanya satu tahun dua kali, mereka tetap berproses membuat naskah-naskah ludruk terbaru.

Oleh karena itu, media-media yang menjadi bagian dari cara grup ludruk Marsudi Laras memanfaatkan sarana penggunaan media sosial tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kepada generasi muda dan menunjukan kepada masyarakat, bahwa keberadaan ludruk sekarang ini sudah mengalami perubahan menjadi pertunjukan yang lebih menarik, tidak membuat para penontonnya merasa

bosan dengan cerita yang disajikan, sehingga dengan menggunakan tampilan konsep yang segar dan selalu update disetiap pementasannya perlahan-perlahan masyarakat khususnya, generasi muda mulai tertarik dan menimbulkan rasa penasaran dengan gaya penyajian grup ludruk Marsudi Laras diatas panggung.

PENUTUP

Grup ludruk Marsudi Laras dari tahun ke tahun mulai mengalami perkembangan. Sebagai sebuah kesenian tradisional, ludruk merupakan kesenian yang lahir ditengah masyarakat hingga sampai sekarang ini keberadaannya masih tetap ada dengan mengupayakan melakukan pertunjukan di tempat-tempat yang berada di Surabaya. Namun, seiring berjalannya waktu keberadaan pertunjukan ludruk konvensional semakin hari semakin mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Dengan hal ini, menimbulkan adanya pertunjukan tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai pertunjukan yang kurang menarik tidak adanya inovasi terbaru maka, memunculkan kebosanan sendiri bagi penonton yang melihatnya.

Dengan adanya tuntutan zaman yang semakin maju keberadaan ludruk sekarang ini mulai terkikis, sehingga terdapat upaya pelestarian yang dilakukan oleh grup ludruk Marsudi Laras, yaitu : (1) Merawat, berkaitan dengan cara grup ini melakukan adanya regenerasi di kalangan remaja khususnya generasi muda, (2) Mengembangkan, berkaitan dengan bentuk penyajian pertunjukan berkonsep ke arah kekinian yang dilakukan oleh grup ludruk Marsudi Laras untuk menciptakan dan menghasilkan suatu karya-karya terbarunya di setiap pementasannya selalu ada hasil karya yang berbeda dari sebelumnya, (3) Memanfaatkan, berkaitan dengan penggunaan media sosial sebagai bentuk untuk mempromosikan pertunjukan ludruk yang disajikan oleh grup ludruk Marsudi Laras ke arah konsep yang lebih kekinian dan dikenalkan khususnya, generasi muda.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya pelestarian terhadap kesenian lokal, khususnya pertunjukan ludruk sebagai aset budaya bangsa agar menjadi satu kekuatan budaya yang unggul terutama dalam menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan membawa pengaruh besar bagi generasi muda sekarang ini serta dapat mewadahi talenta seni generasi muda untuk mengekspresikan potensi kemampuan dirinya dalam dunia teater serta membumikan kesenian ludruk sebagai bagian dari warisan budaya khususnya, masyarakat Surabaya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pengelola grup ludruk Marsudi Laras sebagai grup yang menggerakkan kesenian ludruk, diharapkan agar terus mengeluarkan ide-ide baru, lebih inovatif lagi dalam mengemas suatu pementasan yang lebih menarik agar tidak terkesan monoton sehingga, mampu menunjukkan kepada semua masyarakat khususnya generasi muda bahwa kesenian ludruk dalam konsep kekinian ini bisa bersaing dengan kesenian yang lainnya dengan ada budaya asing yang mempengaruhi generasi muda sekarang.

2. Bagi pemerintah diharapkan memberikan perhatian khusus bagi para seniman-seniman ludruk untuk mengupayakan pelestarian kesenian ludruk saat ini dengan memberikan fasilitas tempat untuk mereka berlatih, mengekspresikan diri, serta berkomitmen dan berkontribusi dengan baik dengan para seniman grup ludruk yang ada di Surabaya dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian ludruk sebagai warisan budaya yang seharusnya harus dipertahankan dengan baik.
3. Bagi generasi muda sekarang ini sudah seharusnya menjadi kewajiban untuk berperan aktif meneruskan kembali kesenian ludruk ini dengan cara melestarikan, menjaga, melindungi dan terutama mencintai kesenian ludruk sebagai bagian warisan budaya tradisional di tengah arus perkembangan zaman yang semakin modern saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aminuddin Kasdi. 2001. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Aribowo, dkk. 2012. *Ludruk & Reog Sebagai Sarana Penguatan Nilai Karakter Bangsa & Pengembangan Ekonomi Tradisional*. Surabaya: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Edy Sugiri. 2003. *Fungsi Bentuk Dan Makna Kidungan Seni Ludruk pada Era Reformasi: Suatu Kajian Etnolinguistik*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Fahrudin Nassrullah. 2011. *Melacak Ludruk Jombang*. Jombang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang.
- Harry Sulastianto, dkk. 2006. *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Henri Supriyanto. 2018. *Ludruk Jawa Timur Dalam Pusaran Zaman*. Malang: Intrans Pubhling.
- Henricus Supriyanto. 2012. *Postkolonial Pada Lakon Ludruk Jawa Timur*. Malang: Bayumedia Pubhling.
- Henry Supriyanto. 1992. *Lakon Ludruk Jawa Timur*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Herry Lisbijanto. 2013. *Ludruk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasiyanto Kasemin. 1999. *Ludruk Sebagai Teater Sosial Kajian Kritis Terhadap Kehidupan Peran Dan Fungsi Ludruk Sebagai Media Komunikasi*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Koentjaraningrat. 2004. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kukuh Yudha Karnama. 2018. *Mengakari Teks Menjelajahi Konteks: Sekumpulan Esai Sastra dan Budaya*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Margono, dkk. 2008. *Pelajaran Seni Budaya I Seni Rupa & Seni Teater SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Mukhsin Ahmadi, dkk. 1987. *Aspek Kesastraan dalam Seni Ludruk di Jawa Timur*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Oka, A. Yoeti. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Proyek Penulisan dan Penerbitan buku/majalah pengetahuan umum dan profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Priyatmoko, dkk. 2013. *2014 Tahun Kebudayaan Di Jawa Timur*. Surabaya: Biro Humas Dan Protokol Setdaprov Jawa Timur.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Dep P&K.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soediro Satoto. 2012. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta: Ombak.
- Soemardjan, S. 1980. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sri Handayaningsih dan Hasta Indriyana. 2011. *Pintar Teater*. Surabaya: Irawi Jaya.
- Suyatna Anirun. 1998. *Menjadi Aktor Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema*. Bandung: Rekamedia Multiprakarsa.
- Trisno Trisusilowati dan Untung Tri Buddyiantono. *Struktur Dan Dialektika Humor Sebagai Modal Dasar Pelestarian Dan Pengembangan Ludruk Di Jawa Timur*. Publikasi Ilmiah Penelitian Hibah, UPT Perpustakaan Isi Yogyakarta, Jurusan Teater, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
- Yulia Indarti. 2008. *Tesis: Metafora Dalam Ludruk*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Tugas Akhir:**
Alfian Syahrul Hidayat. 2016. "Ludruk Sebagai Wisata (Study Deskriptif Tentang Upaya Grup Ludruk Irama Budaya Dalam Mempertahankan Kesenian Ludruk Di Surabaya)". *Tugas Akhir*, Program Studi
- D3 Kepariwisata /Bina Wisata Departemen Bisnis, Universitas Airlangga Surabaya: Surabaya.
- Skripsi:**
Denny Rendra Erwianto. 2015. "Pemaknaan Keturunan Langsung Pemain Ludruk Pada Kesenian Ludruk (Analisa Perspektif Interaksionisme Simbolis Pada Keturunan Langsung Pemain Ludruk)". *Skripsi Sarjana*, Jurusan Sosiologi, Universitas Airlangga Surabaya: Surabaya.
- Floriana Puji Rhyskytawati. 2014. "Perancangan Buku Infografis Sejarah Dan Aplikatif Tari Remo Surabayan". *Skripsi Sarjana*, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya: Surabaya.
- Indah Rahmawati. 2012. "Pusat Kesenian Ludruk Di Surabaya". *Skripsi Sarjana*, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya: Surabaya.
- Setyanga Ahmad Ferdianto. 2017. "Parikan Dalam Kidungan Ludruk Sebagai Cerminan Kondisi Sosial Masyarakat Di Jawa Timur", *Skripsi Sarjana*, Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Disertasi:**
Achmad Syaeful Anwar. 2012. "Perkembangan Teater Kontemporer Indonesia 1968-2008". Disertasi. Program Studi Sejarah, Universitas Indonesia: Jakarta.
- Samidi. 2017. "Memudarnya Identitas Budaya Masyarakat Kota Pasang Surut Kesenian Ludruk Di Surabaya Pada Abad XX". *Disertasi*. Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Airlangga: Surabaya.
- Jurnal:**
Akhmad Taufiq dan Sukatman. 2014. "Ludruk Wetanan Strategi Adaptasi Menghadapi Kompetisi Industri Pasar Hiburan". *ATAVISME Jurnal Ilmiah Kajian Sastra*, Vol. 17, No. 2, Desember.
- Dita Hendriani. 2012. "Hasan Basori dan Kesenian Ludruk Marjinal di Sidoarjo, Jawa Timur". *Jurnal Lembaran Sejarah*, Vol. 9, No. 2., November.
- Dwi Nisa Amanatillah. 2018. "Penerapan Begrip Dalam Pementasan Ludruk Karya Budaya Mojokerto". *Jurnal Mahasiswa Unesa*, Vol. 2, No. 12, Juni.
- Dyah Ayu Agustiani Putri. 2016. "Modifikasi Busana Besutan Jombang". *e-Journal*, Vol. 05, No. 02, Mei.
- Kathleen Azali. 2012. "Ludruk: Masihkah Ritus Modernisasi?". *Jurnal Lakon*, Vol. 1, No. 1, Mei.

- Laura Andri R.M. 2016. "Seni Pertunjukan Tradisional Di Persimpangan Zaman: Studi Kasus Kesenian Menak Koncer Sumowono Semarang". *Humanika*, Vol. 23, No. 2, Desember .
- M. Shoim Anwar dan Listyo Ambarwati. 2017. "Perjuangan Perempuan Menghadapi Kekuasaan Dalam Lakon "Susi Duyung": Ludruk Budhi Wijaya. *Jurnal Budaya Nusantara*, Vol. 1, No. 1, November.
- Much. Syahrul Alim, *dkk.*, 2014. "Eksistensi Kesenian Ludruk Sidoarjo Di Tengah Arus Globalisasi Tahun 1975-1995". *Jurnal Program Studi Sejarah STKIP PGRI Surabaya*, Vol. 2, No. 2, September.
- Muchammad Chayrul Umam dan V. Indah Sri Pinasti. 2016. "Upaya Pelestarian Kesenian Kenanthi Di Dusun Singosari, Desa Sidoagung, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Magelang". *e-journal*, Vol. 3, No. 2, November.
- Munifatur Zuhriyyah. 2018. "Kelompok Ludruk Cak Durasim (Ludruk Organisasi) Di Surabaya Tahun 1993-1945". *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember.
- Prasetyo Mukti Wicaksono. 2018. "Kesenian Ludruk RRI Surabaya Sebagai Media Propaganda Program Pemerintah Pada Dekade Akhir Pemerintah Orde Baru (1989-1999)". *Avatara e-journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 6, No. 1, Maret.
- Setia Rakasiwi, *dkk.*, 2015. "Perancangan Promosi Tari Remo di Surabaya". *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, Vol. 1, No. 6, Februari.
- Wahyudiyanto. 2006. "Karakteristik Ragam Gerak Dan Tata Rias-Busana Tari Ngremo Sebagai Wujud Presentasi Simbolis Sosio Kultural", *Imaji*, Vol. 4, No. 2, Agustus.

Web:

www.ludrukmarsudilaras.com/2012/10/ludruk-marsudi-laras-surabaya.html, diakses Senin 27 Mei 2019, Pukul 22.18 WIB.

Koran:

Mamik Wijayanti, "Pentas Calon Arang Saat Dukun Santet Tampil Humoris", *Koran Sindo*, Surabaya, 23 Maret 2015, hlm. 11.

Undang-Undang:

Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelestarian Tradisi*. Salinan Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 187. Jakarta.

Wawancara:

- Hasil Wawancara Dengan Agung Juni Sasmito Selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, 16 Maret 2019, SMK Negeri 12 Surabaya, Pukul 11.16 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Anashir Selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, 13 Maret 2019, SMK Negeri 12 Surabaya, Pukul 11.22 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Arista Widya Yuriska Selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, 15 Mei 2019, Pukul 14.06 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Hartatok Selaku Pimpinan Grup Ludruk Marsudi Laras, 15 Februari 2019, SDN Jepara 1 Jln. Purwodadi Raya No. 84, Surabaya, Pukul 08.50 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Hartatok Selaku Pimpinan Grup Ludruk Marsudi Laras, 15 April 2019, SDN Jepara 1 Jln. Purwodadi Raya No. 84, Surabaya, Pukul 09.00 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Fernia Selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, 6 April 2019, Pukul 10.30 WIB.
- Hasil Wawancara Dengan Isnu Sugiartono Selaku Pemain Grup Ludruk Marsudi Laras, SMA Negeri 11 Surabaya, 22 Mei 2019, Pukul 15.00 WIB.